Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA KOMTING DAN MAHASISWA ADMINISTRASI PUBLIK FISIP UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA DALAM BIDANG AKADEMIK

Khofifah Nur Baiturrohma Latuconsina[1], Devi Dwi Ayuni[2], Tri Prasetijowati[3]

[123] Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari 2026
Revised Januari 2026
Accepted Januari 2026
Available Januari 2026

latuconsinakhofifah@gmail.com[1]
deviayunia27@gmail.com[2]
tprasetijowati@gmail.com[3]

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Komting dalam membangun hubungan dengan mahasiswa Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya. Fokus penelitian tertuju pada empat strategi utama, yaitu komunikasi terbuka dan jujur, komunikasi empatik, komunikasi aktif, dan komunikasi positif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka dan jujur meningkatkan kepercayaan mahasiswa dan meminimalkan salah paham, sementara komunikasi empatik membuat mahasiswa merasa dihargai dan diperhatikan. Komunikasi aktif mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan, sedangkan komunikasi positif menciptakan suasana motivatif dan kolaboratif. Kombinasi keempat strategi ini terbukti efektif membangun jembatan komunikasi yang harmonis antara Komting dan mahasiswa, memperkuat ikatan organisasi, serta meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam lingkungan kampus.

Kata Kunci: Strategi; Komunikasi Interpersonal; Komting; Mahasiswa Administrasi Publik; Akademik

A B S T R A C T

This study aims to analyze the interpersonal communication strategies implemented by Komting in building relationships with Public Administration students at Bhayangkara University, Surabaya. The research focuses on four main strategies: open and honest communication, empathetic communication, active communication, and positive communication. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews and participant observation. The results show that open and honest communication increases student trust and minimizes misunderstandings, while empathetic communication makes students feel valued and cared for. Active communication encourages student involvement in decision-making, while positive communication creates a motivating and collaborative atmosphere. The combination of these four strategies has proven effective in building a harmonious communication bridge between Komting and students, strengthening organizational ties, and improving leadership quality within the campus environment.

***Keywords**: Strategy; Interpersonal Communication; Komting; Public Administration Student; Academic*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal menjadi salah satu aspek penting dalam membangun hubungan yang kuat antara Komting dan mahasiswa Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya.

*Corresponding author
E-mail addresses: latuconsinakhofifah@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Setiap interaksi yang terjadi di lingkup kampus memengaruhi kualitas hubungan dan tingkat kepercayaan antara kedua pihak. Mahasiswa membutuhkan informasi yang jelas dan tepat dari Komting agar kegiatan organisasi berjalan efektif. Komting, di sisi lain, perlu memahami kebutuhan serta harapan mahasiswa agar bisa mengambil keputusan yang relevan. Penting adanya strategi komunikasi yang mampu menjembatani perbedaan persepsi dan meningkatkan pemahaman Bersama (Aurelia, Dalentang, and Oktavianti 2022).

Komunikasi terbuka dan jujur menjadi fondasi utama agar interaksi tidak menimbulkan salah paham. Mahasiswa akan lebih merasa dihargai ketika informasi disampaikan secara transparan, termasuk mengenai program kerja dan kebijakan organisasi. Komting harus bersedia menerima masukan serta kritik dari mahasiswa tanpa merasa terancam. Kejujuran dalam komunikasi juga membangun kredibilitas Komting sebagai pemimpin yang dapat dipercaya. Strategi ini mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif untuk diskusi dan kolaborasi.

Strategi komunikasi empatik membantu Komting memahami perspektif mahasiswa secara lebih mendalam. Empati memungkinkan Komting merespons keluhan, saran, dan aspirasi mahasiswa dengan penuh perhatian. Mahasiswa merasa didengar dan dihargai ketika Komting menunjukkan kepedulian terhadap perasaan mereka. Pendekatan ini mencegah terjadinya konflik yang tidak perlu karena setiap pihak merasa dimengerti. Komting dapat menyesuaikan gaya komunikasi agar lebih sesuai dengan kondisi psikologis dan emosional mahasiswa.

Komunikasi aktif memerlukan keterlibatan kedua belah pihak dalam proses interaksi. Komting harus secara aktif menanyakan pendapat mahasiswa dan mendorong mereka berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Mahasiswa yang terlibat secara aktif cenderung memiliki rasa tanggung jawab lebih terhadap organisasi. Interaksi dua arah membuat informasi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan (Sulistyowati, Apmd, and Yogyakarta 2023). Komunikasi aktif juga memfasilitasi penyelesaian masalah secara cepat karena adanya dialog yang kontinu.

Komunikasi positif membantu membangun suasana yang mendukung kerja sama dan motivasi mahasiswa. Komting dapat menggunakan kata-kata yang membangun, memberikan pujian, dan mengapresiasi usaha mahasiswa. Sikap positif dalam berkomunikasi membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan aspirasi. Komunikasi yang optimis mendorong energi positif dalam setiap kegiatan organisasi. Mahasiswa akan merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi ketika interaksi selalu disertai dorongan dan pengakuan.

Menerapkan keempat strategi ini secara bersamaan meningkatkan efektivitas hubungan antara Komting dan mahasiswa. Setiap strategi saling melengkapi, misalnya komunikasi terbuka yang disertai empati dapat mencegah kesalahpahaman. Komunikasi aktif dan positif membuat mahasiswa merasa lebih nyaman untuk terlibat dan menyampaikan masukan. Ketika semua strategi dijalankan, tercipta jembatan komunikasi yang kuat antara pimpinan organisasi dan anggota. Hubungan yang sehat ini mendorong produktivitas dan kelancaran kegiatan organisasi (Purba et al. 2023).

Lingkungan kampus yang dinamis menuntut fleksibilitas dalam komunikasi. Setiap mahasiswa memiliki karakteristik berbeda, mulai dari cara menyampaikan pendapat hingga respons terhadap kritik. Komting harus mampu menyesuaikan pendekatan komunikasinya agar dapat diterima semua pihak. Strategi komunikasi interpersonal memberikan panduan agar interaksi tetap efektif tanpa memaksakan satu gaya tertentu. Adaptasi komunikasi yang tepat meningkatkan kualitas interaksi secara signifikan.

Pemahaman mendalam terhadap keempat strategi memungkinkan Komting menjadi pemimpin yang lebih responsif dan dekat dengan mahasiswa. Komting dapat mengenali kebutuhan mahasiswa lebih cepat dan mengambil langkah yang tepat dalam berbagai situasi. Strategi ini membantu menciptakan budaya komunikasi yang terbuka, suportif, dan produktif. Mahasiswa pun

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

merasa memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi secara bebas dan aman. Hubungan yang dibangun menjadi lebih harmonis dan saling menguntungkan.

Akhirnya, penerapan strategi komunikasi interpersonal bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membangun ikatan dan kepercayaan. Komting yang mampu menerapkan komunikasi terbuka, empatik, aktif, dan positif menciptakan suasana kampus yang lebih kolaboratif. Mahasiswa merasa dihargai, dimengerti, dan termotivasi untuk berkontribusi. Hubungan yang terjalin tidak sekadar formalitas, tetapi menjadi media penguatan organisasi dan pengembangan individu (Gifari and Titin 2023). Keberhasilan strategi ini mencerminkan kualitas kepemimpinan yang adaptif dan mampu menghadapi tantangan komunikasi

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan Komting dengan mahasiswa Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan interaksi secara mendalam. Data dikumpulkan dengan melalui wawancara dan observasi partisipatif. Informan penelitian dipilih secara purposive untuk memastikan relevansi informasi yang diperoleh.

Kriteria pemilihan mahasiswa meliputi keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi dan kesediaan untuk berbagi pengalaman komunikasi dengan Komting. Jumlah informan disesuaikan agar data mencapai kejenuhan atau saturation. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap variasi pengalaman dan persepsi secara representatif. Instrumen pengumpulan data dirancang agar sesuai dengan fokus penelitian. Panduan wawancara berisi pertanyaan yang menggali pengalaman komunikasi terbuka dan jujur, kemampuan Komting menunjukkan empati, cara mahasiswa dan Komting berinteraksi secara aktif, serta praktik komunikasi positif dalam setiap kegiatan Dokumentasi berupa notulen rapat, grup chat organisasi, dan media sosial internal turut dianalisis untuk melengkapi data lapangan.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi terbuka dan jujur merupakan strategi penting dalam membangun kepercayaan antara pemimpin organisasi dan anggota. Mahasiswa cenderung lebih menerima arahan ketika informasi disampaikan secara transparan tanpa disembunyikan. Kejujuran Komting dalam menyampaikan program kerja dan kebijakan membuat mahasiswa merasa dihargai (Darmawan and Mardikaningsih 2022). Transparansi juga meminimalkan potensi salah paham yang dapat mengganggu kelancaran organisasi. Praktik komunikasi terbuka menuntut Komting untuk menerima masukan dan kritik dari mahasiswa dengan sikap terbuka. Komunikasi terbuka memungkinkan terciptanya dialog yang sehat dan produktif. Ketika mahasiswa mengetahui alasan di balik setiap keputusan, mereka lebih mudah mengikuti kebijakan organisasi. Komting dapat menggunakan media formal maupun informal untuk menyampaikan informasi penting. Informasi yang jelas membantu mahasiswa memahami peran mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Strategi ini juga mendorong mahasiswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan.

Kejujuran dalam komunikasi berpengaruh terhadap kredibilitas Komting. Mahasiswa akan menilai Komting sebagai pemimpin yang dapat dipercaya jika setiap pernyataan konsisten dengan tindakan nyata. Ketidaksesuaian antara kata dan tindakan bisa menimbulkan ketidakpercayaan. Komting harus memastikan setiap pesan yang disampaikan jelas, akurat, dan tidak menimbulkan ambiguitas. Hal ini membuat interaksi antara pemimpin dan anggota lebih efektif dan harmonis.

*Corresponding author
E-mail addresses: latuconsinakhofifah@gmail.com



Praktik komunikasi terbuka tidak hanya bermanfaat untuk hubungan interpersonal, tetapi juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Mahasiswa yang mendapat informasi lengkap mampu memberikan saran yang lebih konstruktif. Komting dapat menyesuaikan kebijakan berdasarkan masukan yang diperoleh dari mahasiswa. Proses ini menciptakan lingkungan organisasi yang responsif terhadap kebutuhan anggotanya (Amrullah, Kriyantono, and Riani 2024). Komunikasi terbuka membangun landasan yang kokoh untuk strategi komunikasi lainnya.

Empati dalam komunikasi memungkinkan Komting memahami perspektif dan perasaan mahasiswa. Dengan empati, Komting bisa menanggapi keluhan dan aspirasi mahasiswa dengan lebih sensitif. Mahasiswa merasa dihargai ketika pemimpin menunjukkan perhatian terhadap perasaan mereka. Komunikasi empatik membantu mencegah konflik yang timbul akibat kesalahpahaman. Strategi ini juga mempermudah Komting menyesuaikan cara penyampaian informasi agar lebih diterima. Komunikasi empatik melibatkan mendengarkan secara aktif dan memberi respons yang sesuai. Komting harus mampu menunjukkan bahwa pendapat mahasiswa didengar dan dipertimbangkan. Respon yang empatik meningkatkan rasa aman mahasiswa dalam menyampaikan ide atau kritik. Keterampilan ini membantu menjaga hubungan yang harmonis dan saling menghormati (Aulia, Dwianggraeni, and Ishak 2023). Mahasiswa akan lebih termotivasi berpartisipasi ketika interaksi dirasakan menyenangkan dan suportif.

Penerapan empati juga berdampak pada efektivitas penyelesaian masalah. Komting yang memahami latar belakang dan kondisi mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih tepat. Pendekatan empatik memungkinkan solusi yang diterapkan lebih realistis dan diterima oleh anggota. Hal ini memperkuat rasa solidaritas dan kepercayaan dalam organisasi. Komunikasi empatik menjadi jembatan penting dalam membangun ikatan interpersonal yang kuat. Empati mendukung strategi komunikasi lain seperti terbuka dan positif. Ketika Komting jujur sambil tetap memperhatikan perasaan mahasiswa, interaksi menjadi lebih bermakna. Mahasiswa merasa dihargai dan didengar, sehingga meningkatkan partisipasi mereka. Kombinasi empati dan komunikasi aktif membuat informasi tersampaikan lebih jelas dan diterima baik. Strategi ini memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan organisasi.

Komunikasi aktif menekankan keterlibatan kedua pihak dalam proses interaksi. Komting harus mendorong mahasiswa untuk memberikan pendapat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Mahasiswa yang aktif dalam komunikasi cenderung memiliki rasa tanggung jawab lebih terhadap organisasi. Interaksi dua arah membuat informasi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Strategi ini juga memfasilitasi penyelesaian masalah secara cepat karena adanya dialog berkelanjutan.

Komunikasi positif membantu menciptakan suasana yang mendukung kerja sama. Komting dapat menggunakan kata-kata yang membangun dan memberikan apresiasi pada usaha mahasiswa. Sikap positif mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan aspirasi. Komunikasi optimis menciptakan energi yang memotivasi partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Mahasiswa merasa dihargai dan termotivasi ketika setiap interaksi disertai dorongan dan pengakuan.

Penerapan komunikasi aktif dan positif saling melengkapi. Interaksi yang melibatkan mahasiswa secara aktif menjadi lebih efektif jika disertai sikap positif dari Komting. Kedua strategi ini membuat mahasiswa lebih nyaman berkomunikasi dan menyampaikan aspirasi. Lingkungan yang suportif mendorong kreativitas dan partisipasi dalam kegiatan organisasi. Kombinasi ini menciptakan hubungan yang harmonis dan produktif antara Komting dan mahasiswa. Komunikasi aktif dan positif juga mempermudah implementasi program organisasi. Mahasiswa yang terlibat aktif dan mendapat dorongan positif lebih mudah memahami tujuan dan langkah kerja. Komting dapat memonitor dan menyesuaikan kegiatan berdasarkan feedback yang diterima. Strategi ini membangun budaya partisipatif yang memperkuat kinerja organisasi.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Efektivitas komunikasi interpersonal meningkat ketika kedua strategi dijalankan secara bersamaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan strategi komunikasi interpersonal oleh Komting memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan dengan mahasiswa Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya. Hasil wawancara dan observasI menunjukkan adanya variasi dalam cara Komting berinteraksi, tetapi pola komunikasi yang konsisten terlihat pada empat strategi utama: komunikasi terbuka dan jujur, komunikasi empatik, komunikasi aktif, dan komunikasi positif. Hasil ini dianalisis untuk melihat bagaimana setiap strategi berkontribusi pada efektivitas komunikasi dan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi.

Komunikasi Terbuka dan Jujur

Komting menunjukkan komitmen terhadap komunikasi terbuka dengan secara rutin memberikan informasi terkait program kerja, perubahan kebijakan, dan hasil rapat kepada mahasiswa. Mahasiswa melaporkan bahwa transparansi ini membuat mereka merasa lebih dihargai dan mengurangi kebingungan terkait tugas dan tanggung jawab mereka (Farisma et al. 2024). Observasi terhadap rapat rutin organisasi menunjukkan Komting secara konsisten menyampaikan alasan di balik setiap keputusan, termasuk kendala yang dihadapi organisasi, sehingga mahasiswa memahami konteks di balik kebijakan yang diterapkan.

Selain itu, komunikasi terbuka juga terlihat dalam mekanisme umpan balik. Mahasiswa bebas menyampaikan kritik, saran, atau pertanyaan melalui berbagai media, seperti grup WhatsApp resmi organisasi, pertemuan tatap muka, atau kotak saran digital. Komting menanggapi masukan tersebut dengan jelas dan tidak defensif, yang menunjukkan kredibilitas dan konsistensi antara kata dan tindakan. Mahasiswa mengakui bahwa kejujuran ini membuat mereka lebih percaya pada kepemimpinan Komting, sekaligus memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan dinamika organisasi.

Namun, penerapan komunikasi terbuka tidak lepas dari tantangan. Beberapa mahasiswa awalnya merasa ragu menyampaikan kritik karena takut dianggap tidak sopan atau menyinggung perasaan Komting. Meskipun demikian, Komting secara aktif menunjukkan bahwa semua masukan diterima tanpa konsekuensi negatif, sehingga lama-kelamaan mahasiswa merasa lebih nyaman untuk berbicara. Hal ini diperkuat pada hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2025, bela menyatakan bahwa ”menurut saya, komting berkomunikasi secara terbuka dan sangat jelas. Informasi terkait program kerja dan keputusan organisasi selalu disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga tidak menimbulkan kebingungan di kalangan mahasiswa”. Temuan ini menegaskan pentingnya konsistensi antara pesan verbal dan tindakan nyata agar komunikasi terbuka benar-benar efektif.

Keberhasilan strategi ini juga terlihat dari partisipasi mahasiswa dalam rapat dan diskusi kelompok. Mahasiswa lebih berani menyampaikan ide karena mereka memahami konteks keputusan dan merasa didukung. Transparansi dalam komunikasi membuat proses pengambilan keputusan lebih demokratis, karena mahasiswa memiliki akses informasi yang memadai untuk memberikan kontribusi yang relevan. Dengan demikian, komunikasi terbuka tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga meningkatkan kualitas kolaborasi dalam organisasi.

*Corresponding author
E-mail addresses: latuconsinakhofifah@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Komunikasi Empatik

Komting menerapkan komunikasi empatik dengan menunjukkan perhatian terhadap perasaan, kebutuhan, dan perspektif mahasiswa. Observasi pertemuan informal menunjukkan bahwa Komting sering memulai diskusi dengan menanyakan bagaimana mahasiswa menghadapi tugas atau kegiatan organisasi. Mahasiswa merasa dihargai ketika Komting menanggapi keluhan atau aspirasi mereka dengan mendengarkan secara seksama, menanggapi dengan kata-kata yang mempertimbangkan kondisi psikologis mereka, dan memberikan solusi yang realistis.

Komunikasi empatik juga terlihat dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, saat mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memenuhi deadline, Komting menyesuaikan jadwal atau memberikan bimbingan tambahan, bukannya memberikan teguran langsung. Respons seperti ini membuat mahasiswa merasa bahwa mereka bukan sekadar pelaksana tugas, tetapi bagian dari organisasi yang diperhatikan. Pendekatan empatik ini mencegah potensi konflik, karena setiap pihak merasa dimengerti dan didukung.

Data wawancara menunjukkan mahasiswa lebih percaya untuk menyampaikan aspirasi ketika Komting menerapkan empati. Mereka merasa aman menyampaikan kritik atau ide inovatif karena yakin tidak akan ditanggapi secara negatif. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2025, agus menyatakan ”Komting cukup empatik dalam berkomunikasi. Ketika ada masalah atau kendala, Komting tidak langsung menyalahkan, tetapi mendengarkan alasan mahasiswa terlebih dahulu”. Pendapat lain juga mengatakan bahwa ”saya merasa diperhatikan sebagai anggota organisasi. Saya jadi lebih termotivasi untuk aktif karena merasa Komting memahami kondisi kami”. Komting sendiri mengaku strategi ini membantu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, karena masukan mahasiswa dipahami secara utuh, termasuk konteks emosional dan praktis di lapangan. Strategi komunikasi empatik ini membangun suasana yang mendukung partisipasi aktif dan loyalitas anggota.

Keberhasilan komunikasi empatik juga berdampak pada kualitas hubungan interpersonal. Mahasiswa cenderung lebih terbuka dan kooperatif ketika mereka merasakan perhatian dari pimpinan. Observasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas interaksi antara Komting dan mahasiswa, ditandai dengan diskusi yang lebih intens, ide yang lebih kreatif, dan kolaborasi yang lebih solid. Hal ini membuktikan bahwa empati bukan sekadar strategi komunikasi, tetapi fondasi untuk menciptakan lingkungan organisasi yang inklusif dan suportif.

Komunikasi Aktif

Komunikasi aktif tercermin dari keterlibatan mahasiswa dalam berbagai proses pengambilan keputusan. Komting mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan, menyusun strategi kerja, dan mengevaluasi program. Hasil observasi menunjukkan mahasiswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan, memberikan masukan, dan berdebat secara konstruktif dalam rapat organisasi (Mardiyah, Manik, and Damanik 2025).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2025, Nurul menyatakan ”Komting sering mengajak mahasiswa berdiskusi dua arah. Tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga meminta pendapat dan masukan dari kami”. Komting menerapkan komunikasi aktif melalui dialog dua arah yang konsisten. Setiap arahan yang diberikan diikuti dengan sesi tanya jawab atau diskusi terbuka. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih dihargai ketika Komting meminta pendapat mereka, sehingga mereka tidak merasa hanya sebagai penerima perintah. Strategi ini membuat mahasiswa lebih memahami tujuan organisasi dan peran mereka dalam pencapaian tujuan tersebut.

Data wawancara juga menekankan pentingnya komunikasi aktif dalam membangun rasa tanggung jawab. Hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2025, Luana menyatakan bahwa ”Saya merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Akibatnya, saya lebih bertanggung jawab

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



terhadap tugas yang diberikan". Mahasiswa yang aktif dalam komunikasi merasa memiliki kontribusi nyata terhadap keputusan organisasi. Mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik, karena memahami bahwa pendapat mereka diperhitungkan. Komting mengakui bahwa keterlibatan mahasiswa ini membuat program kerja lebih efektif dan realistis, karena setiap keputusan didasarkan pada masukan dari pihak yang terlibat langsung.

Kombinasi komunikasi aktif dan strategi lain, seperti empati dan komunikasi positif, meningkatkan efektivitas interaksi. Dialog yang terbuka dan partisipatif membuat mahasiswa lebih nyaman menyampaikan ide dan kritik. Hasil pengamatan menunjukkan mahasiswa lebih percaya diri dan berani mengambil inisiatif, sehingga organisasi menjadi lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan. Komunikasi aktif menjadi kunci untuk menghubungkan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja organisasi.

Komunikasi Positif

Komunikasi positif ditunjukkan melalui penggunaan kata-kata yang membangun, memberikan apresiasi, dan menekankan solusi daripada masalah. Komting secara konsisten memberikan pujian dan pengakuan atas usaha mahasiswa, baik dalam rapat maupun kegiatan lapangan. Mahasiswa merasa termotivasi ketika usaha mereka diapresiasi, bahkan untuk pencapaian kecil sekalipun. Observasi menunjukkan suasana rapat menjadi lebih hangat dan produktif ketika interaksi disertai komunikasi positif.

Strategi komunikasi positif juga meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi. Mahasiswa cenderung lebih berani menyampaikan ide kreatif dan inovatif karena mereka yakin Komting akan memberikan respons konstruktif. Komting memanfaatkan komunikasi positif untuk memotivasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan, misalnya dengan menekankan capaian tim sebelumnya sebelum membahas kesalahan atau kendala. Pendekatan ini menciptakan energi yang mendorong kolaborasi dan kerja sama yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Desember 2025, Indah menyatakan "Apresiasi tersebut membuat suasana organisasi lebih nyaman. Saya menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan ide dan berinisiatif dalam kegiatan". Hasil wawancara mengungkapkan bahwa komunikasi positif memperkuat hubungan interpersonal. Mahasiswa merasa dihargai, didengar, dan didukung secara emosional. Hal ini membuat mereka lebih loyal terhadap organisasi dan lebih bertanggung jawab atas peran masing-masing. Komting sendiri menyadari bahwa suasana komunikasi yang positif mempermudah pengelolaan konflik, karena mahasiswa cenderung lebih terbuka untuk membahas solusi daripada berfokus pada masalah (Syafdana and Gumelar 2024).

Penerapan komunikasi positif juga terlihat dalam kegiatan evaluasi program kerja. Komting menekankan pembelajaran dari pengalaman daripada kesalahan, sehingga mahasiswa tidak merasa disalahkan. Strategi ini memupuk budaya reflektif yang konstruktif, di mana setiap mahasiswa berani mengevaluasi diri dan memberikan masukan tanpa rasa takut. Komunikasi positif menjadi alat penting untuk mempertahankan semangat, motivasi, dan rasa keterikatan mahasiswa terhadap organisasi.

Analisis hasil menunjukkan bahwa keempat strategi komunikasi interpersonal saling mendukung dalam membangun hubungan yang kuat antara Komting dan mahasiswa. Komunikasi terbuka dan jujur menciptakan kepercayaan dan transparansi, komunikasi empatik membangun perhatian dan pemahaman, komunikasi aktif meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab, sementara komunikasi positif menumbuhkan motivasi dan keterikatan emosional. Kombinasi strategi ini membuat interaksi antara Komting dan mahasiswa lebih efektif, harmonis, dan produktif. Implementasi keempat strategi secara konsisten terbukti meningkatkan kualitas

*Corresponding author
E-mail addresses: latuconsinakhofifah@gmail.com



kepemimpinan, memperkuat ikatan organisasi, dan mendorong partisipasi mahasiswa secara aktif dan kreatif. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang terencana dan diterapkan dengan kesadaran penuh dapat menjadi jembatan yang kuat antara pimpinan dan anggota organisasi di lingkungan kampus.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi interpersonal antara Komting dan mahasiswa Administrasi Publik FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan efektif di lingkungan organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat strategi komunikasi utama yang diterapkan oleh Komting, yaitu komunikasi terbuka dan jujur, komunikasi empatik, komunikasi aktif, dan komunikasi positif.

Komunikasi terbuka dan jujur terbukti mampu meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap Komting serta meminimalkan terjadinya kesalahpahaman dalam penyampaian informasi organisasi. Transparansi dalam menyampaikan kebijakan, program kerja, dan kendala yang dihadapi organisasi membuat mahasiswa merasa dihargai dan dilibatkan. Selanjutnya, komunikasi empatik memungkinkan Komting memahami kondisi, perasaan, dan kebutuhan mahasiswa, sehingga interaksi yang terbangun tidak hanya bersifat formal, tetapi juga humanis dan suportif.

Komunikasi aktif mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan, serta evaluasi program kerja organisasi. Mahasiswa yang dilibatkan secara aktif cenderung memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan yang lebih tinggi terhadap organisasi. Sementara itu, komunikasi positif menciptakan suasana interaksi yang kondusif, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi, serta memperkuat ikatan emosional antara Komting dan mahasiswa.

Secara keseluruhan, penerapan keempat strategi komunikasi interpersonal tersebut secara konsisten dan saling melengkapi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan Komting, memperkuat hubungan organisasi, serta menciptakan lingkungan komunikasi yang harmonis, partisipatif, dan produktif di lingkungan kampus.

Saran

1. Bagi Komting:

Komting disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan strategi komunikasi interpersonal yang meliputi komunikasi terbuka, empatik, aktif, dan positif. Konsistensi dalam menerapkan keempat strategi tersebut penting agar hubungan dengan mahasiswa tetap terjaga dengan baik, terutama dalam menghadapi dinamika organisasi dan perbedaan karakter antaranggota.

2. Bagi Mahasiswa:

Mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif dan berani dalam menyampaikan aspirasi, pendapat, serta kritik yang konstruktif kepada Komting. Partisipasi aktif mahasiswa dalam komunikasi dua arah akan membantu terciptanya pengambilan keputusan yang lebih demokratis dan sesuai dengan kebutuhan bersama.

3. Bagi Organisasi Kemahasiswaan:

Organisasi kemahasiswaan disarankan untuk menjadikan komunikasi interpersonal sebagai budaya organisasi. Pelatihan atau pembekalan terkait keterampilan komunikasi interpersonal bagi pengurus organisasi dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas interaksi dan kepemimpinan di lingkungan kampus.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



6. DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, Muhammad Adil, Rachmat Kriyantono, and Yuyun Agus Riani. 2024. "Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi Di Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang Abstrak." 5(3): 2496–2509.

Aulia, Fadila, Putri Rahma Dwianggraeni, and Ahmad Raihan Ishak. 2023. "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Yang Efektif The Role of Student Organizations in Improving Effective Interpersonal Communication Skills." 3(July): 141–50. doi:10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5.

Aurelia, Felisitas, Virginia Dalentang, and Roswita Oktavianti. 2022. "Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Mahasiswa Skripsi Dalam Membangun Motivasi Melalui Media Pesan Instan." : 126–35.

Darmawan, Didit, and Rahayu Mardikaningsih. 2022. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi." 3(1): 45–49. doi:10.47065/arbitrase.v3i1.443.

Farisma, Jean Aril, Nurul Pringgowati, Arsih Amalia, Chandra Permata, and Universitas Brawijaya. 2024. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Hubungan Yang Sehat Dan Produktif Di Era Digital Dalam Lingkup Mahasiswa Pariwisata Universitas Brawijaya Interpersonal Communication Skills In Maintaining Healthy And Productive Relationships In The Digital Era." (3).

Gifari, Ahmad, and Solihah Titin. 2023. "Komunikasi Interpersonal Pada Konsep Diri Mahasiswa Laki-Laki Metroseksual Di Kota Medan." (0341): 263–75.

Mardiyah, Ainul, Rismahani Manik, and Nia Syafitri Damanik. 2025. "Peran Ketertarikan Interpersonal Dalam Membangun Komunikasi Awal Antar Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam A Semester VI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara." 02(01): 563–69.

Purba, Rosa Kristin, Tritjahjo Danny Soesilo, Sapto Irawan, Program Studi, and Fakultas Keguruan. 2023. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Rosa." 8(1): 331–40.

Sulistyowati, Fadjarini, Stpmd Apmd, and Jalan Timoho Yogyakarta. 2023. "KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR MAHASISWA DI." 2(1): 1–10.

Syafdana, Nanda Nabila, and Rangga Galura Gumelar. 2024. "Fenomenologi Toxic Relationship Dalam Komunikasi Phenomenology of Toxic Relationship in Interpersonal Communication in Young Adult Students." 13(3): 628–37. doi:10.31289/perspektif.v13i3.11116.

*Corresponding author
E-mail addresses: latuconsinakhofifah@gmail.com